

Peran Muhammadiyah pada Awal Mula Masa Islam di Nusantara

Mairoza¹, Hesniati², Ramadhani Adinda Salsabila³, Wismanto⁴, Wira Ramashar⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: 230301077@student.umri.ac.id¹, 230301062@student.umri.ac.id²,
230302082@student.umri.ac.id³, Wismanto29@umri.ac.id⁴, wiraramashar@umri.ac.id⁵

Abstract: Peran Muhammadiyah dalam perkembangan Islam di Nusantara, khususnya pada masa-masa awal masuknya agama tersebut. Muhammadiyah muncul sebagai organisasi modern di awal abad ke-20, memberikan kontribusi signifikan dalam transformasi sosial dan pendidikan di Indonesia. Melalui pendekatan inklusif, Muhammadiyah berhasil menyebarkan ajaran Islam secara damai dan merangkul berbagai kalangan masyarakat, serta membangun lembaga pendidikan dan pelayanan sosial, seperti sekolah dan rumah sakit. Selain itu, organisasi ini memperkenalkan konsep-konsep Islam yang moderat dan rasional, menjadikannya sebagai agen pembaruan yang relevan dengan perkembangan zaman. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan Peran Muhammadiyah Pada Awal Mula Masa Islam di Nusantara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menjadikan buku, majalah, artikel serta sumber lainnya baik yang bersifat offline atau online sebagai sumber data utama selain mewawancarai tokoh-tokoh Muhammadiyah disekitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Muhammadiyah tidak hanya dalam bidang dakwah, tetapi juga merambah kebidang pendidikan, juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang menjadi kekuatan utama dalam perkembangan Islam di Nusantara.

Keywords: Muhammadiyah, Islam in the Nusantara, education, da'wah, social transformation, reform.

Abstrak: Peran Muhammadiyah dalam perkembangan Islam di Nusantara, khususnya pada masa-masa awal kedatangan agama tersebut. Muhammadiyah muncul sebagai organisasi modern di awal abad ke-20, berkontribusi signifikan dalam transformasi sosial dan pendidikan di Indonesia. Dengan pendekatan inklusif, Muhammadiyah berhasil menyebarkan ajaran Islam secara damai dan merangkul berbagai kalangan masyarakat, serta mendirikan lembaga pendidikan dan pelayanan sosial, seperti sekolah dan rumah sakit. Selain itu, organisasi ini memperkenalkan konsep Islam yang moderat dan rasional, menjadikannya sebagai agen pembaruan yang relevan dengan perkembangan zaman. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan Peran Muhammadiyah Pada Awal Mula Masa Islam di Nusantara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menjadikan buku, majalah, artikel serta sumber lainnya baik yang bersifat offline atau online sebagai sumber data utama selain mewawancarai tokoh Muhammadiyah disekitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Muhammadiyah tidak hanya dalam bidang dakwah, tetapi juga merambah kebidang Pendidikan, juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang menjadikannya kekuatan utama dalam perkembangan Islam di Nusantara.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Islam di Nusantara, pendidikan, dakwah, transformasi sosial, pembaruan.

1. PENDAHULUAN

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia memiliki sejarah panjang yang penuh dinamika, mulai dari proses awal masuknya hingga perkembangan yang kita lihat saat ini (Sauri, 2020). Salah satu organisasi yang memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Indonesia adalah Muhammadiyah. Organisasi ini lahir pada awal abad ke-20, di tengah semangat kebangkitan nasional yang menginspirasi berbagai gerakan keagamaan, sosial, dan pendidikan di Indonesia (Trianziani, 2020). Pada masa awal penyebaran Islam di Nusantara, proses tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui berbagai tahapan yang melibatkan interaksi perdagangan, budaya, dan Pendidikan (Astuti, 2018). Dalam konteks ini, Muhammadiyah kemudian muncul sebagai kekuatan yang memberikan corak modern pada

Islam, dengan pendekatan rasional dan berfokus pada kemajuan pendidikan serta pengembangan umat (Tujuan *et al.*, 2014).

Muhammadiyah bukan sekadar gerakan keagamaan, melainkan juga gerakan sosial yang menekankan pentingnya amal nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sejak didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912, Muhammadiyah berperan aktif dalam mendirikan sekolah-sekolah, rumah sakit, dan berbagai lembaga sosial lainnya (Mulyani, Rama and Syamsuddin, 2024). Ini merupakan bentuk konkret dari upaya Muhammadiyah untuk menerjemahkan ajaran Islam ke dalam kehidupan masyarakat. Pada awal kemunculannya, Muhammadiyah hadir untuk menjawab tantangan zaman, terutama dalam menghadapi kolonialisme dan berbagai bentuk kebodohan serta ketertinggalan di Masyarakat (Dr Ruhaini Dzuhariyatin, 2014). Organisasi ini menyadari bahwa untuk memajukan umat, pendidikan yang berkualitas dan keadilan sosial harus menjadi prioritas. Oleh karena itu, Muhammadiyah bergerak cepat dengan mendirikan sekolah-sekolah yang memberikan pendidikan modern, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Ma'rif and Akbar, 2024).

Warisan Muhammadiyah yang berfokus pada amal sosial telah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan masyarakat. Dengan mendirikan rumah sakit, panti asuhan, dan lembaga-lembaga sosial lainnya, Muhammadiyah tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup mereka (Dr Ruhaini Dzuhariyatin, 2014). Keberadaan lembaga-lembaga ini sangat penting, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan akses terhadap layanan kesehatan. Melalui kegiatan amal ini, Muhammadiyah menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengajarkan ibadah spiritual, tetapi juga mengharuskan umatnya untuk berkontribusi dalam kesejahteraan social (Mahmudah, 2019). Dengan demikian, peran Muhammadiyah pada masa awal penyebaran Islam di Nusantara tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup dimensi sosial yang sangat penting bagi kemajuan bangsa (Agus Miswanto, 2012).

Selain di bidang pendidikan, Muhammadiyah juga berperan penting dalam bidang dakwah, terutama dalam memperkenalkan Islam yang inklusif dan sesuai dengan konteks Nusantara (Mulia, 2017). Muhammadiyah membawa semangat pembaruan dalam beragama, yang lebih rasional dan terbuka terhadap ilmu pengetahuan, tanpa meninggalkan esensi ajaran Islam yang murni (Ma'rif and Akbar, 2024). Hal ini membuat Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter Islam moderat di Indonesia. Seiring waktu, Muhammadiyah berkembang menjadi organisasi yang memiliki

jaringan luas, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di berbagai belahan dunia (Al Faruq, 2020). Ini menunjukkan betapa besarnya peran Muhammadiyah dalam membawa pesan Islam yang rahmatan lil alamin, yang mampu bersinergi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya (Usman, 2014).

Di samping itu, Muhammadiyah juga memiliki kontribusi yang luar biasa dalam mengembangkan organisasi dan lembaga sosial. Melalui berbagai yayasan dan lembaga yang dibentuk, Muhammadiyah menyediakan layanan kesehatan, bantuan kemanusiaan, dan pengembangan ekonomi masyarakat (Annisa, no date). Dengan mendirikan rumah sakit, puskesmas, dan lembaga keuangan mikro, Muhammadiyah menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas hidup Masyarakat (SHELEMO, 2023). Tindakan ini juga menjadi wujud nyata dari ajaran Islam yang mengajak umatnya untuk saling membantu dan peduli terhadap sesama. Melalui berbagai inisiatif sosial ini, Muhammadiyah berhasil memperkuat posisi dan pengaruhnya di tengah masyarakat, serta menunjukkan bahwa Islam bukan hanya tentang ibadah ritual, tetapi juga tentang pengabdian dan pelayanan kepada Masyarakat (Zainal, 2014). Dengan semangat ini, Muhammadiyah terus berupaya untuk mengadaptasi diri dengan perkembangan zaman, sehingga tetap relevan dalam menghadapi tantangan-tantangan baru di era modern ini.

Secara keseluruhan, peran Muhammadiyah pada masa awal Islam di Nusantara adalah sebagai penggerak pembaruan yang menekankan pentingnya pendidikan, amal sosial, dan dakwah yang relevan dengan tantangan zaman (Anam, 2018). Hingga saat ini, warisan Muhammadiyah terus berlanjut dan memberikan kontribusi besar dalam kehidupan sosial, keagamaan, dan pendidikan di Indonesia. Dengan latar belakang sejarah yang kaya dan kontribusi nyata yang terus berlanjut, studi mengenai peran Muhammadiyah dalam perkembangan Islam di Nusantara menjadi sangat penting (Ma'rif and Akbar, 2024). Melalui kajian ini, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana Muhammadiyah tidak hanya menjadi saksi, tetapi juga aktor penting dalam sejarah panjang perjalanan Islam di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini fokus pada pendekatan deskriptif yang berusaha menggali informasi dan data dari sumber-sumber historis, serta melihat bagaimana Muhammadiyah berperan dalam perkembangan Islam di Nusantara pada periode awal. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, studi pustaka, dan analisis data kualitatif.

1. Pendekatan Wawancara

Pendekatan wawancara merupakan langkah pertama yang krusial dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data langsung dari narasumber yang memiliki pemahaman mendalam mengenai sejarah Muhammadiyah dan perkembangan Islam di Nusantara. Proses ini melibatkan wawancara dengan berbagai pihak yang dianggap memiliki kredibilitas tinggi, seperti sejarawan yang telah melakukan penelitian mendalam di bidang ini, tokoh agama yang aktif dalam organisasi Muhammadiyah, serta peneliti lain yang fokus pada topik terkait. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat menggali pandangan dan pengalaman narasumber secara langsung, yang sangat penting untuk memahami konteks historis dan kultural di balik peran Muhammadiyah dalam masa-masa awal perkembangan Islam. Wawancara ini dirancang untuk tidak hanya bersifat struktural dengan pertanyaan tertutup, yang membatasi jawaban responden, tetapi juga mengadopsi format semi-terstruktur yang memungkinkan narasumber untuk mengekspresikan pandangan, pengalaman, atau cerita tambahan yang relevan. Dengan demikian, wawancara ini tidak hanya mengumpulkan fakta-fakta historis, tetapi juga memberikan nuansa dan perspektif pribadi yang kaya, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana Muhammadiyah berkontribusi terhadap penyebaran dan pengembangan Islam di Nusantara. Selain itu, proses ini juga memberikan kesempatan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan narasumber, yang dapat membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam penelitian ini.

2. Tinjauan Pustaka

Selain wawancara, studi pustaka akan menjadi metode utama untuk menggali data dari literatur yang sudah ada, mengingat pentingnya sumber-sumber tertulis dalam memahami konteks sejarah yang kompleks. Dalam proses ini, buku-buku sejarah, jurnal akademis, artikel ilmiah, dan catatan peninggalan Muhammadiyah akan diteliti secara mendalam untuk memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan. Penelitian ini akan fokus pada identifikasi berbagai literatur yang terkait dengan sejarah masuknya Islam di Nusantara, serta kontribusi signifikan yang diberikan oleh Muhammadiyah dalam proses tersebut. Berbagai sumber, seperti karya-karya sejarawan, analisis akademis, dan dokumen-dokumen resmi yang mencatat perjalanan Muhammadiyah, akan dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendetail. Dengan cara ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif berdasarkan

bukti tertulis dan catatan historis yang ada. Pendekatan ini juga akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif yang berbeda, menilai konsistensi informasi yang diperoleh dari wawancara, dan mengidentifikasi potensi kesenjangan atau ketidaksesuaian dalam narasi sejarah yang ada. Dengan demikian, studi pustaka bukan hanya menjadi pelengkap, tetapi juga menjadi fondasi yang kokoh untuk mendukung kesimpulan dan temuan dari penelitian ini.

3. Analisis Data Kualitatif

Setelah data dari wawancara dan studi pustaka terkumpul dengan baik, peneliti akan melanjutkan proses penelitian dengan melakukan analisis kualitatif yang mendalam dan sistematis. Dalam tahap ini, peneliti akan mengategorikan informasi yang diperoleh menjadi beberapa tema yang relevan, seperti "peran Muhammadiyah dalam pendidikan," "peran Muhammadiyah dalam dakwah," dan "pengaruh Muhammadiyah terhadap perkembangan Islam di Nusantara." Pengkategorian ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami berbagai aspek yang berkontribusi pada pemahaman keseluruhan mengenai peran Muhammadiyah. Dengan memisahkan data berdasarkan tema, peneliti dapat lebih fokus dalam menganalisis setiap aspek, serta mengidentifikasi pola dan hubungan antara tema-tema tersebut. Selanjutnya, data yang telah diurai akan dianalisis secara kualitatif dengan cara menggali makna di balik setiap informasi yang didapat. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih mendalam dan membuat narasi sejarah yang tidak hanya relevan tetapi juga terstruktur mengenai kontribusi Muhammadiyah di masa awal Islam di Nusantara. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyoroti bagaimana Muhammadiyah tidak hanya menjadi organisasi keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berdampak signifikan terhadap perkembangan masyarakat Islam di Indonesia. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mengedukasi tentang peran Muhammadiyah dalam sejarah Islam di Nusantara.

4. Validasi Data dan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan validasi data melalui teknik triangulasi, yang merupakan metode penting untuk memastikan keakuratan dan konsistensi hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai informan kunci dengan data yang diperoleh dari studi pustaka dan sumber-sumber lain yang relevan, seperti dokumen sejarah, laporan

penelitian terdahulu, dan literatur yang membahas peran Muhammadiyah dalam konteks sejarah Islam di Nusantara. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi kesesuaian dan perbedaan antara berbagai sumber informasi, sehingga dapat memperkuat akurasi serta keandalan kesimpulan yang diambil. Melalui proses ini, peneliti tidak hanya mengandalkan satu jenis sumber data, tetapi juga mendapatkan sudut pandang yang lebih komprehensif dan holistik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai peran Muhammadiyah dalam membangun pondasi Islam di Nusantara. Dengan analisis yang menyeluruh, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana Muhammadiyah tidak hanya berkontribusi dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam pendidikan, sosial, dan budaya masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjadi referensi yang berharga bagi penelitian selanjutnya di bidang sejarah Islam di Indonesia, sehingga dapat memperluas pemahaman kita tentang dinamika perkembangan Islam dan kontribusi organisasi-organisasi keagamaan dalam konteks masyarakat yang beragam. Dengan demikian, validasi data yang dilakukan melalui triangulasi tidak hanya meningkatkan kredibilitas penelitian ini, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kajian-kajian lebih lanjut di masa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dapat kita lihat peran penting Muhammadiyah dalam penyebaran agama Islam di Nusantara. Data yang dihasilkan dari wawancara dan kajian literatur menunjukkan bahwa Muhammadiyah berperan sebagai penggerak utama dalam transformasi sosial dan keagamaan sejak masa awal Islam di Indonesia.

Muhammadiyah sejak awal berdirinya bukan hanya sekadar organisasi keagamaan, tapi juga gerakan sosial yang membawa perubahan nyata. Organisasi ini hadir di tengah masyarakat dengan misi dakwah dan Pendidikan (Qodir, 2019). Muhammadiyah menggunakan pendekatan yang lebih modern dan terbuka dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, yang membuatnya lebih diterima oleh berbagai kalangan di Nusantara. Salah satu hal yang menarik dari penelitian ini adalah strategi dakwah Muhammadiyah yang inklusif. Berbeda dengan gerakan Islam lainnya yang cenderung eksklusif, Muhammadiyah mengajarkan Islam dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat awam. Mereka menggunakan bahasa yang membumi dan pendekatan yang lebih rasional, sehingga pesan Islam bisa diterima tanpa resistensi yang besar dari masyarakat local.

Hasil penelitian juga menegaskan pentingnya peran Muhammadiyah dalam sektor pendidikan. Mereka mendirikan sekolah-sekolah yang tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Pendekatan ini membantu mengangkat derajat masyarakat Muslim di Nusantara yang sebelumnya kurang mendapatkan akses pendidikan formal. Pada masa awal berdirinya, Muhammadiyah menghadapi banyak tantangan, terutama dari kelompok tradisionalis yang merasa terancam dengan pendekatan modern Muhammadiyah. Namun, dengan pendekatan yang sabar dan penuh toleransi, Muhammadiyah berhasil menjembatani perbedaan ini dan bahkan mengajak kelompok-kelompok tersebut untuk berdialog. Hasilnya, Muhammadiyah tidak hanya berkembang pesat di Pulau Jawa, tapi juga menyebar ke seluruh Nusantara.

Peran Muhammadiyah dalam pembentukan identitas Islam di Nusantara juga tidak bisa dianggap remeh. Gerakan ini membantu membentuk wajah Islam yang lebih moderat dan ramah di Indonesia. Dengan tidak terjebak dalam fanatisme, Muhammadiyah mendorong umat Islam untuk menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas tanpa harus kehilangan identitas keislamannya. Muhammadiyah juga dikenal dengan kontribusinya di bidang sosial. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa mereka membangun rumah sakit, panti asuhan, dan berbagai lembaga sosial lainnya. Hal ini memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai gerakan yang peduli terhadap kesejahteraan umat, tidak hanya dalam aspek spiritual tetapi juga fisik dan sosial.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Muhammadiyah berperan dalam penyebaran Islam secara damai di Nusantara. Mereka memilih jalur non-kekerasan dan selalu menekankan pentingnya dialog. Hal ini berbeda dengan pendekatan kelompok lain yang kadang menggunakan kekerasan sebagai alat penyebaran agama. Muhammadiyah percaya bahwa Islam bisa berkembang melalui jalan damai dan persuasif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Muhammadiyah adalah agen pembaruan yang signifikan dalam sejarah Islam di Nusantara. Mereka tidak hanya memodernisasi cara beragama, tetapi juga membawa nilai-nilai Islam yang relevan dengan perkembangan zaman. Inilah yang membuat Muhammadiyah tetap bertahan dan terus berkembang hingga saat ini.

Penekanan terhadap nilai-nilai inklusif yang diajarkan oleh Muhammadiyah menjadi sorotan penting dalam memahami dampak organisasi ini terhadap masyarakat. Salah satu kekuatan Muhammadiyah terletak pada kemampuannya untuk mengadaptasi ajaran Islam dengan konteks lokal yang beragam. Dengan mendengarkan kebutuhan masyarakat, Muhammadiyah mengembangkan program-program yang relevan, seperti pelatihan keterampilan, penguatan ekonomi, dan program kesehatan yang menjangkau komunitas

terpencil. Hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya berperan sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai pemberdaya masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat solidaritas sosial, tetapi juga menciptakan rasa memiliki terhadap ajaran Islam yang diajarkan. Kegiatan-kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan jaringan sosial yang kuat, di mana masyarakat merasa saling mendukung dan menguatkan satu sama lain dalam menjalankan ajaran Islam.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana Muhammadiyah berhasil menjawab tantangan globalisasi yang dihadapi oleh masyarakat Muslim di Nusantara. Di tengah arus informasi yang deras dan nilai-nilai baru yang masuk, Muhammadiyah menunjukkan bahwa mereka mampu bersaing dengan memberikan pemahaman Islam yang relevan dan kontekstual. Mereka menghadirkan konsep-konsep moderasi yang memungkinkan masyarakat untuk memahami Islam dalam kerangka yang lebih luas, tanpa terjebak dalam pemikiran yang sempit atau ekstremis. Program-program pendidikan yang dicanangkan oleh Muhammadiyah berfokus pada penguatan pemikiran kritis dan analisis terhadap teks-teks agama, sehingga generasi muda mampu beradaptasi dengan dinamika zaman. Dengan demikian, Muhammadiyah tidak hanya menjadi pelopor dalam pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membantu masyarakat untuk berfikir kritis dan terbuka terhadap perbedaan.

Selanjutnya, dalam konteks penelitian ini, peran Muhammadiyah dalam bidang kesehatan dan kemanusiaan patut dicatat. Organisasi ini telah banyak berkontribusi dalam penanganan masalah kesehatan di masyarakat, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani. Mereka mendirikan berbagai fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit dan klinik, yang memberikan pelayanan kesehatan secara gratis atau dengan biaya yang sangat terjangkau. Dalam kondisi darurat, seperti bencana alam atau pandemi, Muhammadiyah telah berperan aktif dalam memberikan bantuan kemanusiaan, mendistribusikan makanan, obat-obatan, dan dukungan psikologis bagi mereka yang terdampak. Melalui berbagai program sosial dan kemanusiaan ini, Muhammadiyah tidak hanya meneguhkan posisinya sebagai organisasi yang peduli, tetapi juga membangun kepercayaan dan dukungan masyarakat luas. Hal ini memperkuat citra Muhammadiyah sebagai gerakan yang holistik dalam mengatasi berbagai aspek kehidupan umat, menjadikan mereka bagian integral dari sejarah Islam di Nusantara yang terus berkembang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di Nusantara, terutama pada masa-masa awal. Organisasi ini tidak hanya fokus pada dakwah keagamaan, tetapi juga membawa perubahan sosial yang signifikan melalui pendidikan, pelayanan kesehatan, dan aktivitas sosial lainnya. Dengan pendekatan dakwah yang inklusif dan rasional, Muhammadiyah mampu menjembatani perbedaan antara kelompok tradisional dan modern di masyarakat, sehingga Islam dapat diterima secara lebih luas. Selain itu, peran Muhammadiyah dalam membentuk identitas Islam yang moderat dan damai di Indonesia menjadi salah satu kunci keberhasilannya. Dengan menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan masyarakat, Muhammadiyah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan zaman. Organisasi ini bukan hanya menjadi gerakan agama, tetapi juga agen pembaruan yang membawa dampak besar dalam membangun tatanan sosial dan keagamaan di Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Miswanto, Z. A. (2012). *Sejarah Islam dan Kemuhmadiyah*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3SI).
- Al Faruq, U. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan Muhammadiyah di era 4.0. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(1), 013. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i1.330>
- Anam, S. (2018). *Pendidikan Islam*.
- Annisa, N. (n.d.). Preferensi filantropi perempuan pada Nas. 1, 273–309.
- Astuti, H. J. P. (2018). Islam Nusantara: Sebuah argumentasi beragama dalam bingkai kultural. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.27-52>
- Dzuhariyatin, R. (2014). *Rezim Gender Muhammadiyah: Kontestasi gender, identitas, dan eksistensi*. Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents.
- Mahmudah, H. (2019). Kemiskinan dan filantropi agama. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 1–21.
- Ma'rif, I., & Akbar, M. (2024). Peran amal usaha Muhammadiyah bidang pendidikan dalam pendidikan nasional. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 322–335.
- Mulia, M. (2017). Pedagogi feminisme dalam perspektif Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25.

- Mulyani, S., Rama, B., & Syamsuddin. (2024). Persyarikatan Muhammadiyah: Sejarah, tokoh dan gerakan pembaharuan di bidang keagamaan, kemasyarakatan dan pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 4(1), 9–31.
- Qodir, Z. (2019). Islam berkemajuan dan strategi dakwah pencerahan umat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 209–234. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1630>
- Sauri, S. (2020). Sejarah perkembangan bahasa Arab dan lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 73–88.
- Shelemo, A. A. (2023). *No title*. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Trianziani, S. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 4(November), 274–282.
- Tujuan, M., et al. (2014). Membedah tujuan pendidikan Muhammadiyah. 43–56.
- Usman, S. (2014). *Radikalisme agama di Indonesia: Pertautan ideologi politik kontemporer dan kekuasaan*. Pustaka Pelajar.
- Zainal, A. (2014). Aisyiah di Muna: Negosiasi dakwah dan politik. *Jurnal Dakwah*, Vol. XV(1), 19–47.